

## **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD 6 Bulungcangkring**

**Diana Primari Yonanda<sup>1</sup>, Purbo Jati Kusumo<sup>2</sup>, Riana Dewi Puspitasari<sup>3</sup>, Nita Fitri Amaliyah<sup>4</sup>, Nisa Wandiana Putri<sup>5</sup>, Shofiyana Ramdani<sup>6</sup>, Meliyasa Khorina Laili<sup>7</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Muria Kudus

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of the application of instructional media or educational tools in the form of YouTube videos on cognitive learning outcomes of students in class IV Science Science at SD 6 Bulungcangkring. The method used in this study is a quantitative method with a two-sample paired T-test approach. Data collection techniques were carried out by providing instruments in the form of cognitive learning outcomes test questions using plant material with pretest and posttest techniques. The stages of data processing are carried out by presenting data using SPSS for windows and analyzing data in a descriptive form to be able to draw conclusions. The results of the study were: (1) the average pretest score was 72 and the posttest average score was 74.1; (2) there are significant values of 0.376 and  $0.376 > 0.05$ , so it can be said that there is no difference but there is a difference in the average value so that it can be said that there is only a slight influence on student learning outcomes due to a lack of student focus.*

**Keywords:** *Influence, YouTube, Learning Outcomes, Learning Media*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan media pembelajaran atau alat edukasi berbentuk video YouTube bagi hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pembelajaran IPAS kelas IV di SD 6 Bulungcangkring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan Uji-T dua sampel paired. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian instrumen berupa soal uji tes hasil belajar kognitif menggunakan materi tumbuhan dengan teknik pretest dan posttest. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan penyajian data menggunakan SPSS for windows dan analisis data dalam bentuk deskriptif untuk dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh yaitu: (1) nilai rata-rata pretest adalah sebesar 72 dan untuk nilai rata-rata posttest adalah 74,1; (2) terdapat nilai signifikan sebesar 0,376 dan  $0,376 > 0,05$  maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan tetapi terdapat perbedaan dalam nilai rata-ratanya sehingga dapat dikatakan hanya terdapat sedikit pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dikarenakan kurangnya fokus siswa.

**Kata kunci:** Pengaruh, YouTube, Hasil Belajar, Media Pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman akibat arus globalisasi yang begitu cepat membuat teknologi dan informasi semakin berkembang pesat. Dunia pendidikan juga ikut terpengaruh adanya arus globalisasi ini karena ilmu pengetahuan serta berita-berita yang menyebar dapat diangkat menjadi sebuah alat pembelajaran. Beragamnya kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran membuat guru harus mampu membuat media atau alat pembelajaran agar materi mudah diterima oleh siswa dan meningkatkan hasil belajar kognitif. Menurut Widoyoko (dalam Rimbawan & Jumadi, 2021), hasil belajar kognitif merupakan hasil dari proses belajar siswa dengan melakukan proses kognitif seperti memperhatikan informasi, menata informasi yang diterima, dan memadukan informasi dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Sudjana (dalam Gunawan, 2020) menyebutkan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar dengan teknik hafalan dan diingat sehingga

dapat menguasai pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya. Dari kedua peneliti tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses berinteraksi pada pembelajaran (belajar dan mengajar) siswa untuk mendapatkan pengetahuan atau menguasai pemahaman informasi.

Seorang guru dituntut untuk bisa membantu peserta didik dalam menambah prestasi belajar, terutama terhadap hasil belajar kognitifnya. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru juga dapat meningkatkan keahliannya ketika memberikan sebuah pembelajaran agar anak terfokuskan. Guru dapat memberikan alat pembelajaran sebagai alat perantara untuk penyampaian materi sesuai perkembangan zaman. Menurut Firmadani (2020), alat edukasi adalah sebuah alat yang dirangkai untuk menunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menampilkan suatu bentuk supaya terlihat nyata atau konkrit. Menurut Nurrita (2018), alat edukasi merupakan sebuah alat yang dapat mendukung proses belajar dan mengajar, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik serta sesuatu yang dituju dalam pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya alat edukasi sangat meringankan seorang pendidik dalam proses belajar dan mengajar, meluaskan daya kreasi peserta didik, dan menarik minat peserta didik pada saat pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil berlatih kognitifnya. Berdasarkan hal tersebut, seorang pendidik diharuskan memiliki daya kreasi yang tinggi untuk menyampaikan materi melalui alat edukasi agar menjadikan metode edukasi menjadi berhasil dengan memanfaatkan teknologi di zaman sekarang.

Era globalisasi yang menyebabkan cepatnya arus teknologi dan informasi dapat memengaruhi dunia pendidikan dalam hal penggunaan alat pembelajaran. Namun nyatanya, masih terdapat guru yang mengajar siswa hanya dengan ceramah di depan kelas sebagai teknik belajar secara konvensional. Metode pendidikan secara konvensional dapat menurunkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dalam mendukung kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya alat yang membantu proses belajar yang menarik seperti penggunaan media digital menggunakan platform YouTube sebagai alat pembelajaran berbasis video. Hal ini disebabkan bahwa YouTube dapat memberikan tantangan kepada guru untuk menyediakan materi dengan cara yang baru dan kreatif (Delfisanur et al., 2020). Siswa dapat termotivasi dan fokus dalam memahami informasi yang diberikan dari seorang guru melalui alat pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran berbasis video dapat mempermudah peserta didik untuk mengetahui dan mendalami materi, maka mampu menambah minat belajar peserta didik (Pamungkas & Koeswanti, 2021).

Media atau alat pembelajaran berbasis video seperti penggunaan platform YouTube sangat penting dalam dunia pendidikan terutama membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Semua materi berbentuk video dapat diakses pada platform YouTube oleh semua orang untuk memperoleh ilmu baru dan belajar melalui media digital tersebut. Media atau alat pembelajaran dapat meningkatkan motivasi semangat belajar peserta didik agar terfokus dalam belajarnya. Apabila motivasinya meningkat untuk belajar, besar kemungkinan siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Motivasi belajar siswa pada suatu proses pembelajaran termasuk dalam faktor yang memengaruhi prestasi siswa terutama pada hasil belajarnya (Oktiana, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Saat ini, lembaga pendidikan sudah mulai menggunakan alat pembelajaran berbasis video youtube. Namun, terdapat beberapa guru yang tidak dapat menggunakan teknologi seperti video youtube tersebut. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi kita sebagai calon guru harus bisa mengikuti arus perkembangan tersebut agar bisa memberikan media atau alat pembelajaran yang tepat kepada para siswa dengan menarik, edukatif, menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Wulandari et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menggunakan alat pembelajaran yang berbasis video YouTube maka bisa menggunakan evaluasi atau penilaian. Dengan memilih alat untuk belajar yang sesuai dapat memberikan ketertarikan peserta didik untuk belajarnya, sehingga belajar dan mengajar dapat berlangsung secara teratur serta berhasil untuk meraih tujuan pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan.

Pemanfaatan media digital seperti video dapat meningkatkan dan menarik minat belajar siswa agar hasil belajarnya lebih maksimal. Menurut Pratiwi (dalam Linggarsari, 2021), sebuah alat belajar mampu menjadikan motivasi agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dan menodorong siswa agar tercapai hasil belajarnya dengan maksimal. Media atau alat yang menarik mampu menjadikan peserta didik fokus dan terdorong dalam memahami serta mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa cenderung merasa bosan jika tidak ada alat yang menarik pada saat belajarnya. Maka dari itu, adanya alat pembelajaran tersebut pada proses belajar dan mengajar seperti video memberikan semangat siswa untuk fokus dalam proses belajarnya. Video juga sangat mudah karena di era sekarang banyak video pembelajaran seperti di platform YouTube yang dimanfaatkan sebagai penunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Penggunaan video untuk proses pengajaran termasuk dalam metode yang menarik minat peserta didik untuk proses belajarnya karena tampilan gambar yang disertai suara yang mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik (Aliyyah et al., 2021). Video menjadi salah satu penunjang hasil belajar siswa karena memiliki berbagai kelebihan salah satunya adalah pesan dalam video dapat tersampaikan dengan cepat, tepat, serta mudah diingat oleh siswa. Tampilan video mampu melatih perkembangan imajinasi siswa, memperjelas hal abstrak dengan lebih realistis, mengembangkan pikiran, serta mengembangkan pendapat siswa. Penggunaan video juga memberikan kemudahan bagi siswa dan guru karena dapat mempersingkat waktu dan jarak, memancing kreativitas siswa, serta siswa dapat mempelajarinya berulang-ulang untuk menambah kejelasan materi.

Pembelajaran berbasis video YouTube mampu membantu siswa dalam menambah hasil belajar khususnya bagi anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar hal tersebut disebabkan dengan adanya pembelajaran berbasis video YouTube dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, adanya alat edukasi berbasis video YouTube menjadi jembatan bagi siswa untuk mengetahui cara menggunakan teknologi dengan baik sebagai penunjang untuk proses belajarnya (Nugraha et al., 2021). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Magdalena et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis video YouTube dikatakan berhasil karena dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas. Pembelajaran berbasis video YouTube memiliki akses yang sangat mudah untuk guru dan siswa yang akhirnya mampu membantu memudahkan proses belajarnya. Pembelajaran berbasis video YouTube juga efektif membantu peserta didik dalam giat belajar serta tanpa merasa lelah saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan sebenarnya alat edukasi berbentuk video YouTube mampu membawa dampak positif bagi penilaian belajar peserta didik dimana memiliki nilai sebanyak 84,23 serta hasil akhir penilaian dalam pembelajaran memiliki nilai sebanyak 79,92. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat edukasi berbentuk video YouTube dapat berpengaruh bagi hasil belajar peserta didik. Selain itu, peningkatan penilaian akhir peserta didik memakai alat edukasi berbentuk video YouTube dikuatkan oleh Amril (2021), berdasarkan hasil analisisnya mengungkapkan dimana hasil post-test dalam tahap pertama memiliki skor sebanyak 60, dalam tahap kedua memiliki skor sebanyak 78, dalam tahap ketiga memiliki skor sebanyak 92 sehingga ditemukan penilaian akhir siswa sebanyak 89,9. Berdasarkan data yang telah diperoleh menyimpulkan dimana alat edukasi berbentuk

video YouTube mampu menambah motivasi serta hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan media pembelajaran atau alat edukasi berbentuk video YouTube bagi hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pembelajaran IPAS kelas IV di SD 6 Bulungcangkring.

## METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Uji-T dua sampel paired. Uji-T dua sampel paired merupakan bagian dari analisis statistik parametrik dimana paired yang dimaksud adalah berpasangan dari dua data yang saling berhubungan seperti terdapat perubahan pada data sampel kedua (Sheilliarika et al., 2020). Penelitian ini dilakukan di SD 6 Bulungcangkring, Kudus dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian instrumen berupa soal uji tes hasil belajar kognitif menggunakan materi tumbuhan dengan teknik *pretest* dan *posttest*. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan penyajian data menggunakan SPSS *for windows* dan analisis data dalam bentuk deskriptif untuk dapat menarik kesimpulan.

*Pretest* diberikan sebelum siswa mendapatkan media pembelajaran berupa video YouTube. Setelah melakukan kegiatan *pretest*, siswa diberikan sebuah media pembelajaran berupa video YouTube dengan materi tumbuhan sesuai dengan soal uji tes hasil belajar kognitif yang selanjutnya siswa mengerjakan soal *posttest*. Dari *pretest* dan *posttest* tersebut diperoleh data dan diolah untuk mendapatkan skor bagi masing-masing siswa. Skor tersebut kemudian dihitung menggunakan SPSS *for windows* untuk mendapatkan hasil Uji-T yang kemudian dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan berupa hasil belajar kognitif dari penggunaan media pembelajaran video YouTube.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 5 soal yang digunakan dalam instrumen dan soal tersebut mencakup beberapa indikator dari tingkatan kognitif dan indikator tersebut telah diuji tingkat validasinya oleh ahli sebagai berikut ini.

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar Pada Tingkatan Kognitif

Tingkatan Kognitif	Indikator Hasil Belajar	Nomor Soal	
C1	Mengingat	Menyebutkan	1,2
C2	Memahami	Mengartikan	3
C3	Menerapkan	Mengimplementasikan (memberi contoh)	4
C4	Menganalisis	Menguraikan	5

Hasil belajar siswa kelas IV SD 6 Bulungcangkring, Kudus dari materi tumbuhan sebelum menggunakan media pembelajaran video YouTube berdasarkan data hasil *pretest* yang terdiri dari 5 soal terhadap 19 siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitifnya. Hasil *pretest* yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Dari *Pretest*

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
85-100	3	Sangat Baik
70-84	6	Baik
55-69	8	Cukup
46-54	1	Kurang
0-45	1	Sangat kurang
	19	

Hasil belajar siswa setelah diberikan media pembelajaran video YouTube berdasarkan hasil *posttest* yang soalnya sama dengan soal *pretest* adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Dari *Posttest*

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
85-100	4	Sangat Baik
70-84	6	Baik
55-69	6	Cukup
46-54	2	Kurang
0-45	1	Sangat Kurang
	19	

Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa hasil belajar siswa pada materi tumbuhan sebelum menggunakan media pembelajaran video YouTube dengan kategori sangat baik hanya terdapat 3 siswa, kategori baik terdapat 6 siswa, kategori cukup baik menjadi kategori paling tinggi yaitu 8 siswa, dan pada kategori kurang serta sangat kurang masing-masing terdapat 1 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran video YouTube dapat dilihat dari tabel 3 bahwa kategori sangat baik mengalami peningkatan dan terdapat 4 siswa dikategori tersebut, kategori baik terdapat 6 siswa, kategori cukup baik terdapat 6 siswa, pada kategori kurang terdapat 2 siswa, serta kategori sangat kurang masih terdapat 1 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, metode pembelajaran menggunakan video YouTube tergolong cukup berhasil untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dari tabel diatas yang menyatakan bahwasannya hasil *pretest* peserta didik yang masih rendah sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan video YouTube sedangkan hasil *posttest* peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan video YouTube. Meskipun, masih terdapat 1 sampai 3 siswa yang masih masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya karena siswa kurang memperhatikan penjelasan video.

Sebelum menganalisis hasil Uji-T, adapun hasil Uji-T yang dapat dilihat dari tabel berikut ini yang menunjukkan nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1. Paired Samples Statistics**

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	<i>Pretest</i>	72.0000	19	14.96663	3.43358
	<i>Posttest</i>	74.1053	19	17.04209	3.90972

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yaitu pada nilai rata-rata atau *mean* dari nilai *pretest* dan *posttest* tersebut. Nilai rata-rata *pretest* adalah sebesar 72 dan untuk nilai rata-rata *posttest* adalah 74,1. Sesuai dari tujuan Uji-T bahwa Uji-T ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berhubungan. Untuk membuktikan adanya perbedaan dari nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini untuk mengetahui korelasi yang menunjukkan keduanya pada sampel berpasangan dan hasil yang signifikan.

**Tabel 2. Paired Samples Correlations**

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		<i>N</i>	<i>Cerrelation</i>	<i>Sig</i>
Pair 1	<i>Pretest &amp; Posttest</i>	19	.809	.000

**Tabel 3. Paired Samples Test**

<i>Paired Samples Test</i>								
<i>Paired Differences</i>								
				<i>95% Confidence interval off the Difference</i>				
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Pair 1	-2.10526	10.09893	2.31685	-6.97279	2.76226	-.909	18	.376

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi yang ditujukan pada hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan yaitu antara *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa hasil analisis data terdapat nilai signifikan sebesar 0,376 dan  $0,376 > 0,05$  maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan tetapi terdapat perbedaan dalam nilai rata-ratanya. Hal ini berarti hanya terdapat sedikit pengaruh terhadap hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan media pembelajaran video YouTube dan setelah menggunakannya media pembelajaran video YouTube tersebut bagi siswa kelas IV SD 6 Bulungcangkring.

Penggunaan video YouTube untuk media pembelajaran terbilang cukup efektif. Media pembelajaran berbasis Video YouTube yang digunakan dalam pembelajaran terbukti efektif

jika dilihat dari rata-rata hasil belajar dari siswanya (Julianingsih & Widayanti, 2021). Video YouTube yang berisikan materi dibuat semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak materi yang disampaikan dan memiliki fokus yang baik saat pembelajaran. Kondisi tersebutlah yang membuat siswa termotivasi untuk menjadi lebih semangat dalam pembelajaran dan ingatan siswa menjadi lebih baik sehingga pada saat proses merangkum siswa berkonsentrasi penuh terhadap apa yang di pelajarnya pada saat pembelajaran. Penggunaan video dalam pembelajaran mempunyai keuntungan, salah satunya adalah dapat menampilkan gambar dan suara dari sebuah materi kepada siswa di kelas. Penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube berpengaruh pada hasil belajar peserta didik meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami seperti siswa yang kurang dalam menyimak dan memerhatikan isi dari video sehingga membuat hasil belajarnya dapat berkurang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode pembelajaran menggunakan media berbasis Video YouTube yang diterapkan pada peserta didik kelas IV di SD 6 Bulungcangkring tergolong memberikan sedikit pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang telah diperoleh dimana dari hasil *Pretest* memiliki nilai rata-rata yang dihasilkan sebanyak 72 sedangkan hasil *Posttest* memiliki nilai rata-rata yang dihasilkan sebanyak 74,1 dan dalam hasil analisis data terdapat nilai signifikan sebesar 0,376 dan  $0,376 > 0,05$  maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan tetapi terdapat perbedaan dalam nilai rata-ratanya. Banyak sedikitnya pengaruh yang terjadi dalam penerapan pembelajaran menggunakan media berbasis Video YouTube dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah karena siswa kurang memperhatikan penjelasan video, kurangnya antusias siswa dalam menyimak dan memerhatikan isi dari video sehingga membuat hasil belajarnya kurang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–72.
- Amril, S. (2021). Peningkatan motivasi dan retensi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video YouTube. *JIMPIAN: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 1–8.

- Delfisanur, Sari, D. Y., Hasanuddin, & Ambiyar. (2020). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran mesin konversi energi di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. *VOMEK: Jurnal Vokasi Mekanika*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i1.85>
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Gunawan, D. (2020). Pengaruh media video interaktif terhadap hasil belajar kognitif kelas IV SD Negeri 2 Karangrejo Trenggalek. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i1.1489>
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). Alih kode pada konten vlog dalam kanal YouTube Turah Parthayana. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Julianingsih, D., & Widayanti, E. (2021). Pengaruh penggunaan YouTube terhadap hasil belajar mahasiswa. *SIGMA*, 7(1), 63–70. <https://doi.org/10.36513/sigma.v7i1.1216>
- Linggarsari, E. (2021). Meta analisis pembelajaran berbasis media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 122–128.
- Magdalena, I., Listiani, E., Widihaningsih, R., Nurohmah, S., & Dianti, T. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan manusia kelas 5 SDN Bojong 3 Tangerang. *PENSA: Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 361–370.
- Nugraha, M. F., Sya, A., Sunaryo, Husen, A., Hendrawan, B., & Purwanto, A. (2021). Implementasi media video pembelajaran pendidikan lingkungan hidup terintegrasi IPA untuk siswa sekolah dasar pada platform YouTube. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 934–941.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Oktiana, H. (2021). Pengaruh penggunaan media video YouTube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v4i3.41223>
- Rimbawan, E., & Jumadi. (2021). Pengembangan media ajar video YouTube berbasis online-inquiry untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar aspek kognitif. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 1–9.
- Sheilliarika, W. A., Maryani, S., & Hendi, E. (2020). Pengaruh membatasi mobilitas kereta api guna mencegah COVID-19 dengan uji-t berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika (JMP)*, 12(2), 43–48.
- Wulandari, A. R., Masturi, & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–3785. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1251>